

PROBLEMATIKA, PELUANG, TANTANGAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI

Achmad Junaedi Sitika¹, Nazwa Nur Aulia Syam², Nurul Aulia³
achmad.junaedi@staffunsika.ac.id¹, nazwanurauliasyamm14@gmail.com²,
nurulaulia9988@gmail.com³

Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Tulisan ini dibuat untuk menjelaskan bagaimana problematika, peluang dan tantangan serta strategi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Problematika dan tantangan adalah hal yang sering kita dengar di alam semesta ini, setiap hal pasti mempunyai problematika dan tantangan tersendiri, terutama dalam dunia pendidikan. Problematika merupakan permasalahan-permasalahan, persoalan - persoalan atau kesenjangan-kesenjangan yang ada yang menjadi tantangan yang harus dicari solusinya. Untuk itu diperlukanya peluang dan strategi untuk menghadapi dan mengatasi problematika tersebut, terutama dalam dunia pendidikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Problematika, Peluang, Tantangan, Strategi, Kompetensi Profesional, Pembelajaran PAI.

ABSTRACT

This article is written to explain how the problems, opportunities, and challenges, as well as strategies in developing teachers' professional competencies in Islamic Religious Education learning. Problems and challenges are things we often hear in this universe; everything certainly has its own problems and challenges, especially in the field of education. Problems are the issues, questions, or gaps that exist and become challenges that need to be solved. Therefore, opportunities and strategies are needed to face and overcome these problems, especially in the field of education in Islamic Religious Education.

Keywords: *Issues, Opportunities, Challenges, Strategies, Professional Competency, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi diri seseorang juga pribadinya, dengan pribadi dan potensi yang baik maka seseorang bisa memberi manfaat kepada kehidupan yang berada disekitarnya, seperti yang di sampaikan Rasulullah SAW bahwa sebaik- baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lain. Setiap hal pasti memiliki problematika dan tantangan yang harus dihadapi dan diatasi, terutama dalam pendidikan. Ada banyak masalah pendidikan yang masih perlu ditangani dengan cara memakai strategi – strategi yang tepat. Di dalam dunia pendidikan terdapat peluang dalam pengajaran, contohnya dalam pembelajaran PAI. Di dalam pembelajaran tersebut banyak sekali peluang dan strategi untuk mengembangkan sebuah pembelajaran, terutama dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Urgensi mempelajari ini semua yaitu untuk memecahkan sebuah problematika yang ada pada pembelajaran PAI, meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong inovasi dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif Library Research, yang dimana metode ini menggunakan sumber – sumber data yang berasal dari jurnal, artikel, dll. Tidak terjun langsung ke lapangan dalam meneliti atau mencari sumber datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika dalam Pembelajaran PAI

Problematika merupakan permasalahan-permasalahan, persoalan-persoalan atau kesenjangan-kesenjangan yang ada yang menjadi tantangan yang harus dicari solusinya. Menurut kamus bahasa Indonesia problematika merupakan hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum dipecahkan, permasalahan. Problematika merupakan halangan yang terjadi pada kelangsungan suatu proses atau masalah. Problematika Pendidikan Agama Islam adalah permasalahan-permasalahan, persoalan-persoalan, kesenjangan-kesenjangan yang menjadi halangan yang ada dalam sebuah proses Pendidikan Agama Islam baik sebagai sebuah disiplin ilmu, institusi ataupun jalan hidup, yang menjadi sebuah tantangan bagi setiap manusia muslim untuk mencari solusinya. Berikut adalah problematika dalam pembelajaran PAI:

1. Problematika peserta didik

Sebagian besar peserta didik masih beranggapan dan memandang bahwa Pendidikan Agama Islam hanya sebatas formalitas saja. Hanya sebatas disiplin ilmu yang diajarkan untuk mendapatkan standar nilai yang ditentukan. Hanya sebatas ritual dan segi-segi formalitas dalam agama, seolah-olah apa yang disebut agama adalah seperangkat gerakan dan bacaan-bacaan serta doa-doa dalam ritual sembahyang dan ibadah. Dalam agama Islam ritual itu terumuskan dalam rukun Islam. Tentu saja pandangan seperti ini tidak salah secara mutlak tetapi jelas amat tidak memadai untuk menjadi pandangan yang baik, terutama terhadap Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian agama merupakan keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup dan kehidupan. Tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berakhlak mulia atas dasar percaya atau beriman kepada Tuhan dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Pandangan seperti inilah yang harusnya menjadi arah pengajaran agama disekolah. Agar peserta didik paham betul tujuan yang paling utama dari Pendidikan Agama Islam.

2. Problematika pendidik

Para pakar pendidikan di Indonesia menilai bahwa salah satu sebab utama kegagalan pendidikan adalah karena lemahnya kualitas pendidik. Padahal salah satu syarat mutlak keberhasilan pendidikan adalah kualitas pendidik yang baik. Rasulullah adalah suri tauladan dan contoh pendidik yang baik terutama dalam Pendidikan Agama Islam. Karena itu semua pendidik muslim yang terlibat dalam Pendidikan Agama Islam baik sebagai sebuah disiplin ilmu, institusi ataupun jalan hidup haruslah menjadikan Rasulullah sebagai contoh dalam mendidik dan dalam menjalankan kesehariannya sebagai seorang pendidik agama Islam. Setidaknya minimal seorang pendidik harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Selain memiliki keempat kompetensi ini seorang pendidik juga harus mengembangkannya agar tidak monoton dalam mendidik para peserta didik. Seperti yang telah disabdakan Rasulullah bahwa hari ini harus lebih baik dari kemarin, dan besok harus lebih baik dari hari ini itulah prinsip setiap pendidik muslim. Jadi problematika pendidik agama Islam adalah belum meneladani Rasulullah secara totalitas, belum mengamalkan nilai ajaran-ajaran agama secara menyeluruh dimulai dari bangun tidur sampai tertidur lagi, belum mengembangkan potensi dirinya dengan baik. Kesemuanya ini haruslah beriringan tidak bisa apabila ingin menjalankan solusinya satu persatu.

3. Problematika manajemen

Manajemen yang menaungi Pendidikan Agama Islam pun belum memberikan usahanya yang maksimal. Salah satu keberhasilan sebuah proses adalah karena terkendali dengan baik. Manajemen kurikulum dan pembelajaran belum memberikan ruang yang

maksimal untuk Pendidikan Agama Islam. Ini bisa dilihat dari jumlah jam pelajaran yang diberikan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam satu minggu hanya diberi empat jam pelajaran. Memberikan jam lebih untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di atas empat jam belum memungkinkan, tetapi seandainya sekolah bisa mengatur lingkungan disekolah sebagai jam aplikasi Pendidikan Agama Islam maka ini bisa membantu kekurangan jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tantangan dan Peluang dalam pembelajaran PAI

Tantangan adalah situasi atau kejadian yang mengharuskan seseorang untuk melawan atau mengatasi hambatan. Tantangan dalam pembelajaran PAI adalah hal yang perlu diatasi atau dicari solusinya. Tantangan dalam pembelajaran PAI diantaranya :

1. Banyak siswa menganggap PAI sebagai mata pelajaran yang normatif dan hafalan semata, bukan sesuatu yang aplikatif atau relevan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Masih banyak guru PAI yang menggunakan metode ceramah tradisional. Ini bisa membuat pelajaran terasa membosankan dan tidak interaktif.
3. Siswa mungkin memahami materi secara teoritis, tetapi belum mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam perilaku dan lingkungan sosial mereka.
4. Buku pelajaran kadang kurang kontekstual, dan tidak semua sekolah memiliki akses ke media pembelajaran digital atau teknologi pendukung.
5. Bagaimana pendidikan agama Islam mampu mengembangkan pembelajaran dalam berpikir kritis.

Sedangkan peluang dalam pembelajaran PAI diantaranya adalah

1. Guru berusaha meningkatkan keterampilan.
2. Guru berusaha meningkatkan kompetensi guru, baik itu kemampuan, pengetahuan, pemahaman, keahlian. Kompetensi 8 yang dimaksud disini adalah kemampuan dan pengetahuan guru terhadap teknologi.
3. Guru juga harus selalu berusaha menginovasi metode mengajarnya agar sesuai dengan perkembangan zaman dimana anak-anak cenderung mengikuti perubahan zaman, guru juga selalu menanamkan kepada murid agar bijak dalam menggunakan teknologi.
4. Guru selalu berusaha menanamkan kepada murid untuk bijak menggunakan digital.
5. Guru bisa memanfaatkan sistem pembelajaran digital
6. Guru meningkatkan nilai-nilai agama dan akhlak.

Problematika dan Strategi Pengembangan Potensi Guru Profesional Dalam Pembelajaran PAI

Seorang Guru Pendidikan Agama Islam memegang peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh guru PAI yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Adapun beberapa problematikanya yaitu:

1. Kekurangan dalam kompetensi

Terdapat beberapa guru PAI yang belum sepenuhnya menguasai empat kompetensi dasar yang meliputi kompetensi pedagogik (kemampuan mengelola pembelajaran siswa), profesional (penguasaan materi secara mendalam, kepribadian (berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran Islam), dan sosial (mampu berinteraksi secara baik dengan lingkungan).¹ Hal tersebut berpengaruh pada kurangnya kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif serta membina hubungan yang baik dengan peserta didik dan lingkungan sekolah.

¹ Rasam, F., Sari, A. I. C., & Karlina, E. (2019). Peran Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 6(1), 41-52.

2. Kurang kreatif dan inovatif

Kurangnya kreativitas dalam mengembangkan metode pembelajaran juga menjadi kendala serius dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagian besar guru PAI masih mengandalkan metode ceramah secara terus-menerus tanpa variasi, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Hal ini berpotensi menurunkan minat serta motivasi siswa dalam memahami dan menghayati materi yang disampaikan. Oleh karena itu, seorang guru seharusnya memiliki kreativitas yang mendalam dalam merancang proses pembelajaran. Kreativitas ini menjadi lebih penting di era saat ini, di mana teknologi berkembang sangat pesat dan dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran. Guru PAI dituntut untuk mampu menyusun pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan menyenangkan, misalnya dengan menggunakan video pembelajaran, aplikasi kuis interaktif, atau platform digital seperti Google Classroom, Canva, atau Kahoot.² Dengan memadukan nilai-nilai Islam dan teknologi secara kreatif, guru tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka.

3. Kurangnya keteladanan

Kurangnya keteladanan dari guru PAI juga menjadi problematika yang signifikan dalam pembelajaran. Sebagai pendidik agama, guru PAI seharusnya menjadi contoh utama dalam perilaku, tutur kata, serta sikap hidup yang mencerminkan ajaran Islam. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga harus mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai role model atau panutan yang menjadi figur sentral di hadapan siswa. Siswa cenderung meniru dan mengikuti apa yang mereka lihat, bukan hanya apa yang mereka dengar. Oleh karena itu, seorang guru PAI harus berada di barisan paling depan dalam menampilkan akhlak mulia, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Apabila guru justru menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkannya, maka pembelajaran PAI akan kehilangan maknanya dan sulit diinternalisasi oleh siswa.³ Keteladanan adalah inti dari pendidikan Islam, sebagaimana Rasulullah SAW diabadikan dalam Al-Qur'an sebagai uswah hasanah (teladan yang baik), dan inilah prinsip yang harus terus dijaga oleh setiap pendidik agama.

Untuk mengatasi berbagai problematika tersebut, diperlukan beberapa strategi agar seorang guru lebih profesional, diantaranya:

1. Pelatihan berbasis teknologi

Dalam era digital, penggunaan teknologi dalam pembelajaran semakin berkembang. Pelatihan berbasis teknologi dapat membantu guru PAI untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran digital, seperti aplikasi pembelajaran daring dan multimedia. Penggunaan teknologi ini juga memungkinkan guru untuk mengakses materi pembelajaran dan referensi terkini yang relevan dengan pengajaran PAI.

2. Mentoring dan pembimbingan

Mentoring adalah salah satu strategi efektif dalam pengembangan kompetensi guru. Sistem mentoring dapat diterapkan dengan menghubungkan guru PAI yang lebih berpengalaman dengan guruguru pemula atau yang membutuhkan pengembangan lebih

² Salsabila, U. H., Ramandhani, D. M., Ayunissa, R., Qur'atun, A., & Sadiyah, H. (2023). Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), 260-270.

³ Humairroh, S. (2024). Menjadi Teladan; Guru Agama Islam sebagai Inspirasi Moral bagi Siswa. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 8-21.

lanjut. Mentoring ini bisa dilakukan melalui pertemuan tatap muka maupun daring.

3. Pengembangan Softskill

Selain keterampilan akademik, soft skills juga sangat penting dalam pengembangan kompetensi guru PAI. Guru PAI perlu dilatih untuk mengelola kelas dengan baik, berkomunikasi secara efektif, serta memiliki empati terhadap peserta didik. Dengan mengikuti pelatihan softskills akan membantu guru untuk meningkatkan kualitas interaksi mereka dengan peserta didik⁴.

4. Pembinaan dan pelatihan karakter Sekolah atau lembaga pendidikan dapat mengadakan pelatihan kepribadian dan spiritual bagi guru secara berkala, seperti pelatihan akhlak, workshop internalisasi nilai-nilai Islam, dan forum kajian keagamaan. Tujuannya untuk menyadarkan guru akan pentingnya peran mereka sebagai teladan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai problematika, baik dari sisi peserta didik, pendidik, maupun manajemen pendidikan. Secara khusus, guru PAI menghadapi tantangan dalam hal penguasaan kompetensi, kurangnya kreativitas dalam metode pembelajaran, serta lemahnya keteladanan yang seharusnya menjadi karakter utama seorang pendidik agama. Tantangan ini diperparah oleh persepsi sebagian siswa terhadap PAI sebagai pelajaran normatif semata dan masih minimnya penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Namun demikian, di balik tantangan tersebut terdapat peluang besar untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, terutama melalui strategi pengembangan kompetensi profesional guru. Strategi tersebut meliputi pelatihan berbasis teknologi, program mentoring, pengembangan soft skills, serta pembinaan karakter dan spiritualitas guru. Guru PAI dituntut untuk terus berinovasi dan menjadi teladan bagi peserta didik, agar pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada pengetahuan kognitif, tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian Islami. Melalui upaya yang berkelanjutan, diharapkan guru PAI mampu menjadi agen perubahan yang profesional, kreatif, dan inspiratif dalam mendidik generasi muda muslim yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amma, T., Setiyanto, A., & Fauzi, M. (2021). Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 135-151.
- Aulia, Juwita. 2023. Tantangan Dan Peluang Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di SMK Yayasan Pendidikan Teknologi Pringsewu. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden : Lampung)
- Feriyati, E. (2024). Strategi Pengembangan Kompetensi Guru PAI Melalui Program Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 2 No. 2
- Humairoh, S. (2024). Menjadi Teladan; Guru Agama Islam sebagai Inspirasi Moral bagi Siswa. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 8-21.
- Rasam, F., Sari, A. I. C., & Karlina, E. (2019). Peran Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 6(1), 41-52.
- Salsabila, U. H., Ramandhani, D. M., Ayunissa, R., Qurrata'ayun, A., & Sadiyah, H. (2023). Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), 260-270.

⁴ Feriyati, E. (2024). Strategi Pengembangan Kompetensi Guru PAI Melalui Program Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 2 No. 2